

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS

N.K. Mardani¹, N.B. Atmadja², I.N. Suastika³

¹²³ Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ketutmarfani@gmail.com¹, bawa.atmadja@undiksha.ac.id²,
nengah.suastika@undiksha.ac.id³

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Ekperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) dan desain yang digunakan *posttest only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang terdiri dari empat kelas sebanyak 122 siswa. Populasi penelitian diuji kesetaraan dengan menggunakan Anava 1 jalur. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan angket/kuesioner, tes dan observasi. Uji hipotesis menggunakan uji Manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan siswa yang mengikuti model konvensional yang didasarkan pada hasil uji Manova dengan nilai F dari *Wilks' Lambda* = 20,462 dan nilai signifikansi = 0,000. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada

Kata kunci: Hasil Belajar; Motivasi Belajar; *Problem Based Learning*

Abstract

This study was aimed at analyzing and proving the effect of motivation and social studies learning outcomes of students who follow the PBL with the conventional learning at of the 8th grade students of SMP Negeri 3 Sukasada . This quasi-experiment study used a post-test only control design. The population of the study were all of the 8th grade students which consisted of four classes, which the total were 122 students. The one-way anova-test was used to testify the equivalence of the population. The sample was determined by using cluster random sampling technique. Two classes were chosen randomly as experimental group (VIII C) and as a control group (VIII D). Data in the form of learning outcomes and students' motivation were collected using objective tests, questionnaires, and observations, then they analyzed using the Manova test. The experimental results show that there is simultaneous effect between the students' motivation and learning outcomes who follow the PBL and the conventional learning based on the value of the Wilks Lamda's $F = 20,462$ and its sign. value = 0,000. Thus, it can conclude that there was the effect of motivation and social studies learning outcomes of students who follow the PBL with the conventional learning of the 8th grade students of SMP Negeri 3 Sukasada

Keywords : *learning Outcomes; Motivation; Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diperkenalkan dan diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Secara umum tujuan dibelajarkannya IPS yaitu untuk membekali siswa kemampuan dalam memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya (2014: 201) bahwa tujuan IPS adalah dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki pengetahuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, dapat memecahkan masalah, dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan

kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kemampuan wajib yang dimiliki oleh para siswa.

Kemampuan memecahkan masalah dapat dikembangkan melalui Kurikulum 2013 yang sekarang ini merupakan kurikulum terbaru yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS secara terpadu dan pembelajaran IPS akan lebih bermakna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran IPS perpaduan kurikulum yang baik dan kemampuan guru yang memadai sangat diharapkan untuk dapat mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik kearah kehidupan masyarakat secara fungsional, mempunyai kepekaan sosial, dan mempunyai partisipasi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi disekitar peserta didik. Masalah kontekstual yang disajikan merupakan masalah yang terjadi disekitar peserta didik yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik mendapatkan manfaat secara langsung dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi saat ini masa pandemi Covid 19.

Kenyataan yang terjadi di lapangan dapat dilihat bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS masih belum optimal. Belum optimalnya pembelajaran IPS terlihat dari hasil belajar IPS yang masih dalam kategori rendah seperti yang ditemukan di SMP Negeri 3 Sukasada. Hasil belajar IPS yang belum maksimal terjadi di SMP Negeri 3 Sukasada. Pernyataan ini dikuatkan oleh data rata-rata hasil belajar siswa yang tercatat dalam dokumen hasil USBN dari tahun 2016 hingga 2019 di SMP Negeri 3 Sukasada. Berikut adalah data hasil USBN IPS siswa kelas 9 selama 4 tahun terakhir.

Tabel 1. Data USBN IPS Kelas 9 SMP Negeri 3 Sukasada

Data USBN Tahun	Rata-rata hasil belajar
2016	59,60
2017	55,25
2018	50,25
2019	59.20

Sumber: Wakil Kepala SMP Negeri 3 Sukasada bidang kurikulum)

Data di atas menunjukkan lemahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep IPS yang bermuara pada rendahnya hasil belajar IPS. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Uno (2008:9) motivasi merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan terhadap tingkah laku yang lebih baik. Setiap orang memiliki tingkat motivasi yang berbeda dengan lainnya. Motivasi mampu meningkatkan tujuan dan sasaran dalam hasil belajar yang diinginkan. Mengingat akan pentingnya sebuah motivasi bagi siswa untuk bisa berkembang dalam mencapai hasil belajar, maka peran guru mampu mendorong timbulnya sebuah motivasi. Untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah ada beberapa cara yang dilakukan meliputi: memberikan pujian, memberi hadiah, memberi angka, memberi ulangan, memeriksa tugas yang diberikan, menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran serta memberi hukuman (Sardiman, 2014:92). Model yang disarankan dalam kurikulum 2013 salah satunya menggunakan model PBL.

Berdasarkan hasil observasi dapat diamati bahwa motivasi belajar IPS siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS yaitu: 1) dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dari 30 siswa dalam satu kelas hanya mengumpulkan tugas sebanyak 20 orang, 7 orang tidak mengumpulkan dan 3 orang menyalin pekerjaan temannya, 2) siswa mengerjakan tugas dengan asal-asalan, 3) pada saat pembelajaran siswa mengobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan guru, 4) beberapa siswa meminta ijin bersamaan keluar kelas dengan alasan kebelakang, 5) hanya beberapa siswa yang mau mengajukan

pertanyaan kepada guru saat diskusi berlangsung. Motivasi belajar yang baik tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa sarana pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Selain itu hasil penelitian Sulfemi (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempergunakan keseluruhan energi, merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran. Hal ini akan berlaku sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar, akan berpengaruh pada keaktifan mengikuti pembelajaran, tidak bersungguh-sungguh belajar, mudah putus asa dalam memecahkan masalah dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar ini dipastikan dapat berpengaruh pada aspek internal dan eksternal yang ingin dikembangkan oleh pendidikan formal di sekolah seperti kemampuan siswa berpikir kritis, pemahaman konsep, dan berpikir tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan sifat dari pembelajaran IPS yang tidak hanya menekankan pada aspek teoritis tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing sehingga tertanam sikap mental yang baik dalam bermasyarakat (Mukminan Dkk, 2017:6). Penanaman sikap atau mental yang baik melalui pembelajaran IPS, tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengajaran nilai dan sistem nilai pada IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan mental yang baik sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Jika hasil belajar siswa ini melemah, maka dipastikan intisari dari pembelajaran IPS tidak dapat membunai di benak dan pikiran siswa.

Ketidaktercapaian tujuan di atas salah satunya dipengaruhi oleh pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hal ini memberikan dampak yang serius pada keberlangsungan dan hasil belajar siswa. Selain itu, kurangnya partisipasi aktif siswa cenderung menyebabkan rendahnya tingkat motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dampak lain dari pembelajaran yang berpusat pada guru adalah menjadikan siswa hanya menghafal konsep yang dipelajari karena siswa menjadi pasif, sehingga sulit melakukan eksplorasi. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS hanya sekedar sebagai kegiatan transfer ilmu maupun konsep dari guru ke siswa tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan, mengembangkan pemikiran-pemikiran para siswa itu sendiri dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi dan lemahnya kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep dalam memecahkan permasalahan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan pemecahan masalah nyata di kehidupan sehari-hari yakni dengan menggunakan model *Problem based learning*.

Model *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut (Arends, 2008:41). Teori yang mendasari model PBL yakni teori psikologi kognitif, terutama berdasarkan teori Piaget dan Vigosky (konstruktivisme) (Trianto 2014:29). Perkembangan teori belajar konstruktivisme mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidak diperoleh secara pasif, tetapi dengan cara aktif melalui pengalaman individu dan aktivitas ekperimental (Slavin, 2009:6). Konsep dari teori konstruktivisme yakni peserta didik harus aktif dan membuat pengertian tentang apa yang harus siswa pahami, dan memfokuskan dengan berdasarkan aspek masalah (Slavin, 2009:6). Disamping itu penelitian-penelitian terdahulu juga telah membuktikan keunggulan model PBL guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Insani (2019) bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Sejalan dengan hal tersebut penelitian Kusnandar (2019) model PBL dapat meningkatkan motivasi siswa belajar siswa. Ia juga memaparkan bahwa motivasi mampu menggerakkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran.

Peran guru dalam model PBL berperan sebagai, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Keunggulan model PBL diantaranya, (1) siswa dituntut memiliki keterampilan berfikir tinggi dan dilibatkan secara aktif dalam keterampilan memecahkan masalah (2) pembelajaran yang tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna (3) merasakan langsung manfaat pembelajaran akibat masalah yang diselesaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata sebagai motivasi dan bahan pelajaran yang menarik siswa belajar (4) menjadikan siswa lebih dewasa dan mandiri, memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial secara positif kepada peserta didik lainnya dan (5) mampu menciptakan kondisi belajar secara kelompok, menciptakan interaksi sesama peserta didik. Model pembelajaran PBL memiliki keunggulan lainnya yakni dapat menciptakan tumbuh kembang siswa dalam berkeaktifan secara individual maupun secara kelompok sehingga hasil belajar dengan ketuntasan maksimal dapat tercapai.

Jika ditinjau dari keunggulan model PBL, peneliti menduga model tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Berbeda dengan model PBL, model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Sukasada adalah model pembelajaran ceramah. Namun dari hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat, penerapan model pembelajaran ceramah belumlah berjalan secara optimal.

Berkaitan paparan diatas dapat diduga bahwa motivasi dan hasil belajar siswa berbeda dengan penerapan model pembelajaran konvensional namun sejauh ini belum ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 3 Sukasada. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran PBL terhadap motivasi dan hasil belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *post-test only control group*. Lebih lengkap, rancangan tersebut disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. *Post Test Only Control Group Design*

E	X	O ₁
		O ₂
K	-	O ₁
		O ₂

(Sumber: Dantes, 2012: 97)

Keterangan

- E : Pembelajaran dengan menggunakan model PBL
- K : Pembelajaran dengan menggunakan model konvensional
- X : Perlakuan
- O₁ : Post test kuesioner motivasi belajar
- O₂ : Post test hasil belajar IPS

Penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 ini bertempat di SMP Negeri 3 Sukasada melibatkan seluruh siswa kelas VIII yang tersebut ke dalam 4 kelas sebagai populasi penelitian. Sebelum mendapatkan sampel penelitian, dilakukan uji kesetaraan dengan uji Anava 1 jalur. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Terdapat 30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol.

Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar dan motivasi belajar siswa berupa tes objektif, angket, pedoman wawancara, serta lembar observasi. Tes hasil belajar IPS terdiri dari 30 butir soal untuk mengukur kemampuan kognitif, 25 butir pernyataan pada angket untuk mengukur kemampuan afektif, dan lembar

observasi serta pedoman wawancara untuk mengumpulkan data psikomotor, serta 30 butir pernyataan untuk tes motivasi.

Oleh karena penelitian ini melibatkan satu variable bebas dan dua variable terikat maka data yang diperoleh dianalisis dengan uji-Manova pada taraf signifikansi 5%. Sebelum melakukan uji-Manova terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap normalitas sebaran data, homogenitas matriks *variance-covariance*, dan korelasi antar variable terikat sebagai asumsi dasar untuk melakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan kolmogorv-smirnov. Selanjutnya uji homogenitas matriks varian covarian menggunakan uji Box'M. Terakhir, korelasi antar variable terikat diuji dengan menghitung nilai *pearson correlation coefficient* (Widarjono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan motivasi dan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari *post-test* yang diberikan kepada kedua kelompok sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman analisis data kemampuan motivasi belajar dan hasil belajar IPS

Variabel	Kelompok	Rata-rata	Skor Maks	Skor Min	Std. Deviasi	N
Motivasi Belajar	Eksperimen	86.20	101	71	7.227	30
	Kontrol	80.50	96	61	8.621	30
Hasil Belajar IPS	Eksperimen	79.10	85	74	2.845	30
	Kontrol	73.70	80	68	3.697	30

Selanjutnya, uji normalitas sebaran data, homegenitas matrix varian/covarian, dan korelasi antar variable terikat dilakukan sebelum melakukan uji Manova. Uji normalitas multivariat data dilakukan dengan korelasi antar jarak *Mahalanobis* pada taraf signifikansi 5%.

Table 5. Rangkuman pengujian normalitas

Variabel	Kelompok	Statistik	df	Sig.
Motivasi Belajar	Eksperimen	0,135	30	0,171
	Kontrol	0,147	30	0,095
Hasil Belajar IPS	Eksperimen	0,124	30	0,200*
	Kontrol	0,142	30	0,129

Hasil yang terlihat pada Tabel 5, nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji levene seperti yang terangkum pada Tabel 6 di bawah.

Table 6. Rangkuman pengujian homogenitas

Variabel	F	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	1.887	1	58	.175
Hasil Belajar IPS	2.474	1	58	.139

Hasil yang terlihat pada Tabel 6, nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data homogen. Selanjutnya, uji matriks varian kovarian dirangkum pada Tabel 7 di bawah.

Table 7. Rangkuman pengujian box's m

Statistik	Nilai
Box's M	4,228
F	1,357
df1	3

df2	6.055 x 10 ⁵
Sig.	0,254

Berdasarkan Tabel 6, nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari 5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa matriks varians/covarian antar variabel terikat homogen. Selanjutnya, korelasi *product moment* digunakan untuk menguji kolinieritas antara sesama variabel terikat. Hasil pengujian tersebut tertera pada Tabel 7

Table 8. Rangkuman pengujian kolinieritas variabel terikat

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar IPS
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	0,403**
	Sig. (2-tailed)		0,001
	N	60	60
Hasil Belajar IPS	Pearson Correlation	0,403**	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	60	60

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa uji kolinieritas kemampuan motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa pada kedua kelompok menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 5%. Dengan demikian antara kemampuan motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kedua kelompok tidak berkorelasi. Setelah seluruh uji prasyarat dilakukan, dilanjutkan dengan uji Manova pada taraf signifikansi 5%. Berikut adalah rangkuman hasil uji Manova.

Tabel 9. Hasil analisis dengan manova

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Wilks' Lambda	0,002	1,648 x 10 ⁴	2	57	0,000
Kelompok	Wilks' Lambda	0,582	20,462 ^a	2	57	0,000

Berdasarkan tabel diperoleh nilai-nilai statistik F *Wilks' Lambda* 920,462 dan memiliki signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil ini dijadikan dasar keputusan dalam menerima H₁. Hal ini berarti bahwa kemampuan motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan rangkuman hasil analisis data *Post-Test* bahwa rata-rata motivasi dan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 86,20 dan hasil belajar dengan rata-rata 79,10 sedangkan rata-rata motivasi belajar kelas kontrol sebesar 80,50 dan hasil belajar sebesar 73.70.

Hipotesis penelitian ini diuji dengan *Manova* dengan *Wilks' Lambda* dengan hasil nilai F sebesar 20,462 dengan memiliki signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 maka nilai p jauh lebih kecil maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan secara simultan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran PBL dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi tingkat motivasi dan tingkat hasil belajar IPS siswa. Siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk belajar akan mengupayakan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Uno berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan terhadap tingkah laku. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Arends dan

Sutirman yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran diawali dengan menyajikan masalah dan pemahaman siswa tentang suatu masalah yang riil dalam kehidupan dan menemukan alternatif solusi atas masalah yang dihadapi kemudian memilih dengan tepat apa yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Hal tersebut diperoleh dikarenakan model PBL merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah nyata atau masalah simulasi yang kompleks sebagai titik awal pembelajaran, dengan karakteristik: (1) Pembelajaran dipandu oleh masalah yang menantang; (2) Guru mengambil peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Fitriani, 2017). Pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Pembelajaran berbasis masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Dalam hal ini, siswa lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional, peserta didik lebih diperlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru (Wau, 2017).

Pembelajaran berbasis masalah, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah (Rizqi dkk., 2016).

Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari peserta didik, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pengajar yang menerapkan pendekatan ini harus mengembangkan diri melalui pengalaman mengelola di kelasnya, melalui pendidikan pelatihan atau pendidikan formal yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Dalam penelitian ini guru memulai pembelajaran dengan memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Terlihat siswa menjadi tertarik untuk belajar karena permasalahan tersebut adalah hal yang sering mereka jumpai dikehidupannya. Selanjutnya, guru mengemas permasalahan tersebut dengan sebagus mungkin agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk memecahkannya. Setelah itu, guru memotivasi siswa mencari sendiri sumber belajar baik melalui buku paket dan internet.

Dalam tahapan awal tersebut siswa diarahkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur-unsur lain yang diperlukan. Pada pertemuan pertama dan kedua proses ini belumlah berjalan sesuai yang diharapkan. Siswa masih sering mengalami kekeliruan dalam menterjemahkan soal. Terkadang mereka juga tidak memahami soal secara keseluruhan karena kesalahan baca dan pemenggalan kalimat. Namun, guru memfasilitasi siswa untuk mampu melakukan kegiatan tahap satu dengan baik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan dan kalimat motivasi serta menyerankan untuk menuliskan setiap unsur yang diketahui dan ditanyakan secara sistematis dan runtut. Pada tahapan pertama ini, siswa dilatih untuk mampu bernalar, berpikir secara teliti, sistematis, logis, dan kritis sehingga nantinya mampu meningkatkan keterampilannya dalam memahami konteks masalah dan meminimalisir salah penafsiran serta kecerobohan.

Selanjutnya pada tahapan mengorganisasi peserta didik meneliti masalah, tahapan ini menjadikan peserta didik harus memiliki kepekaan dalam meneliti masalah yang disuguhkan. Disinilah mereka memerlukan keterampilan meneliti, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan dalam penguasaan pengetahuan melalui mencari sumber sebanyak banyaknya. Mereka distimulus untuk mampu berpikir kreatif untuk melakukan percobaan atau rencana penyelesaian masalah. Selain itu, guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu mencari hubungan antara informasi yang diberikan dengan yang diketahui.

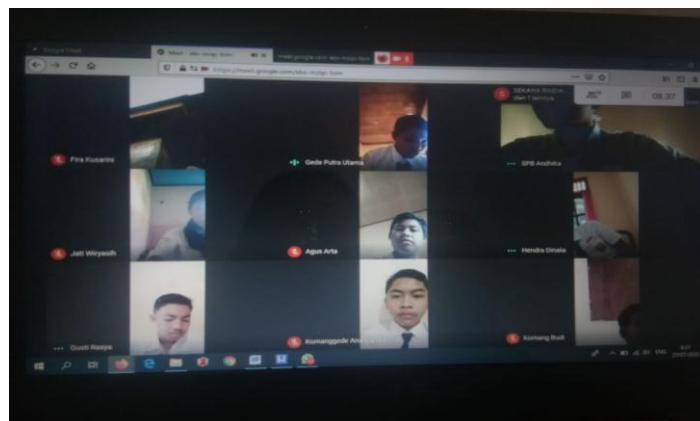
Pada tahapan ketiga yaitu membantu investigasi mandiri dan maupun kelompok. Melalui model PBL siswa didorong secara mandiri dan kelompok untuk mendapatkan informasi yang tepat baik dengan melaksanakan eksperimen, penjelasan dan mencari solusi. Siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam komunikatif, kooperatif dan kolaboratif.

Pada tahapan keempat, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, melalui model PBL peserta didik mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengembangkan dan bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas untuk kelompoknya dan belajar menyajikan hasil karya kelompoknya. Selanjutnya pada tahapan menganalisa dan evaluasi, melalui model PBL mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam menganalisa dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Lebih jauh lagi model PBL memusatkan siswa untuk meneliti masalah dan melibatkan siswa secara aktif, mencari sumber-sumber untuk mencari solusi masalah yang dihadapi

Hal ini didukung hasil penelitian oleh Yunus & Insani (2017) bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar IPA siswa. Hal senada didukung oleh Hasil penelitian ini didukung oleh Firmansyah (2019) yakni motivasi belajar IPS siswa dengan PBL lebih baik dari pada siswa dengan pembelajaran konvensional. Dan diperkuat oleh hasil penelitian Darmawati (2017) bahwa Model PBL-PKn berbasis solusi untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar memenuhi kriteria praktis untuk seluruh komponen model PBL-PKn yang dilaksanakan sepenuhnya dan respon dosen terhadap penerapan model PBL-PKn positif. Model pembelajaran PBL-PKn dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa memenuhi kriteria efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa

Berbeda halnya dengan model PBL, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ceramah, menjadikan peserta didik lebih pasif karena pembelajaran yang terjadi hanya satu arah mereka hanya menunggu informasi yang diberikan oleh guru, peserta didik hanya menghafal konsep karena kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga menjadikan pemahaman terhadap sebuah konsep menjadi kurang, peserta didik kurang antusias dalam menerima pembelajaran dan sibuk dengan dirinya sendiri.

Meskipun saat masa Pandemi Covid-19 ini pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan murni dalam jaringan. Siswa belajar menggunakan aplikasi *Google meeting* dan *Whatsapp group*.



Gambar 1. Proses Pembelajaran via Aplikasi *Google Meet*



Gambar 2. Siswa Melakukan Presentasi via Aplikasi Google Meet

Inilah yang menjadi kelemahan dari pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Siswa yang biasanya belajar dengan tatap muka dan sekarang pembelajaran dilakukan dengan model daring. Guru memberikan kontrol yang ketat ketika pembelajaran berlangsung antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dengan menonaktifkan speaker supaya tidak ribut terkecuali menunjuk siswa menjadi host pada saat presentasi. Guru juga membagi siswa kedalam kelompok-kelompok di WA group untuk melibatkan semua siswa dalam pembelajaran agar mudah mengkoordinir. Sebagian besar diskusi juga dilaksanakan via Wa group. Secara umum baik model PBL dan konvensional saat sinyal yang lemah dan siswa tidak mempunyai paket data berakibat terganggunya proses pembelajaran. Siswa dan guru tidak dapat melakukan pembelajaran dengan video conference dengan lancar.

Terlepas dari hasil penelitian serta beberapa hal lain yang disebutkan sebelumnya, perlu juga dipaparkan mengenai tantangan dan tingkat kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan model PBL dalam konteks penelitian ini, seperti kesulitan dalam mencari masalah kontekstual dan siswa sering mengalami kesulitan dalam belajarnya karena pembelajaran membutuhkan pemikiran tingkat tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, penerapan pembelajaran dengan model PBL memberikan; (1) kesempatan yang lebih baik dalam mengeksplorasi dan mengalami konsep IPS, (2) menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar, (3) menjadi lebih aktif dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan kata-kata dan penalaran mereka sendiri, (4) lebih lancar dalam mengkomunikasikan temuan mereka.

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Kepada praktisi pendidikan, khususnya yang terlibat dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat menggunakan pembelajaran PBL sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. (2) Kepada peneliti lain yang tertarik disarankan untuk melakukan penelitian pada sampel yang lebih besar dan pada materi yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Widarjono. (2015). Analisis Multivariat Terapan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Alfahari Anggoro, Mustafid, & Rita Rahmawati. (2016). Pengendalian Kualitas Data Atribut Multivariat dengan Mahalanobis Distance dan T2 Hotelling (Studi Kasus PT Metec Semarang). *Jurnal Gaussian* (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/gaussian>), 5(3), 311–320.
- Arends, R I. 2008. *Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Candiasa, I. M. (2010). *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Universitas Pendidikan Ganesha.

- (2010). Pengujian instrumen Penelitian disertasi disertai aplikasi ITEMEN dan BIGSTEP. Singaraja:unit Pennerbitan Universitas Ganesha
- Dantes, N. (2017). *Desain ekperimen dan Analisis Data*. Depok: Raja Grafindo
- Darmawati, Patta Mundu& Darmawan Manda 2017 Problem Based Learning Model Development of Civic Education to Improve the Motivation and Learning Outcomes. International Journal Of Environment & Science Educational 2017, VOL. 12, NO. 9, 2049-2061
- Djonomiarjo, Triono, 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil belajar. Volume 05 nomor 01 tahun 2019. <http://ejurnal.pps.unq.ac.id/index.php/AKSARA/index>, Hal 35-46. Diakses tanggal 22 Agustus 2020.
- Firmansyah Eka, Melinda Putri Mubarika, Taryudi3, Silvia Ratnasari Penggunaan Model Pembelajaran Problem Problem Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar sisiwa. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat>. EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika Volume Hal 61-73 diakses tanggal 22 Agustus 2020.
- Fitriani, M. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Bantaeng*. 12.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>
- Kusnandar, 2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan Praktis disertai dengan contoh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Parwati,Dkk, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
- Puspitasari, Priliyani Risky, Sutarno, I Wayan Dasna (2019) Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap kemampuan Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SD *Jurnal Pendidikan* Vol 5 Nomor : 4 Bulan April 2020 , Halaman 503-511 (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13371/6097>) diakses tanggal 21 Agustus 2020.
- Rizqi, H. K., Zubaidah, S., & Handayani, N. (2016). *Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Brawijaya Smart School Malang*. 14.
- Rusman, 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Premamedia Group.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Psikologi Pendidikan* Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, AM. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sapriya, 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slavin R.E, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Indeks.
- Somantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bnadung: SPSUPI
- Sri Prihatin, Sukadi .2019. Pengaruh Model Pembelajaran berbasis maslah terhadap pemahaan konsep dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Kuta Utara. PIPS, Vol. 3 No. 2, Bulan Oktober Tahun2019ISSN:2614-8366 *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* | (diakses tanggal 21 Agustus 2020)

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kualitaitif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfa Beta.
- Sulfemi, Bagja Wahyu. (2018) Hubungan Motivasi dan hasil belajar IPS di kabupaten Bogor . *Jurnal Ilmiah Edu tecno*. (<https://osf.io/preprints/inarxiv/u8nvd/>)Volume 18. No. 1. Tahun 2018. Pp 1-12. diakses tanggal 3 Maret 2020
- Sudjana, N. (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.1997 *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneika Cipta.
- Surata, Gede. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan Media Lingkungan terhadap sikap Ilmiah dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Buleleng. Tesis Pendidikan MIPA. Universitas Pasca Sarjana
- Trianto, 2008 *Mendesain Pembelajaran berdasarkan Masalah*, artikel Makalah Ilmiah Dwijakarya PPLP PGRI Jawa Timur Volume 1 Nomor 2 2 April -Juni 2018.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.Jakarta: Bina Aksara
- Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Trianto, 2014. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Premamedia Group
- Tohir, Rohayana, Iffah. 2018. Pengaruh Model pembelajaran Kontekstual berbasis masalah terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tetara Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017. Tesis. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Pasca Sarjana. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Warne, R. T. (2014). *A Primer on Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) for Behavioral Scientists*. 19(17), 10.
- Wau, M. P. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDi Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 1(4), 239. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12860>
- Whitehad, Alfer North. 2018. *Tujuan Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*. 14.